

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Salon adalah sebuah pekerjaan yang mempunyai risiko kejadian dermatitis kontak akibat kerja (DKAK). Karyawan salon biasanya menyelesaikan pekerjaannya sampai 6 jam atau lebih, selain itu juga bisa berisiko terkena dermatitis jika selama pekerjaannya memiliki lama kontak 1 hari >2 jam dengan air atau bahan-bahan kimia lainnya.

Penelitian ini dilakukan di beberapa salon di Kota Makassar, Kecamatan Mamajang dengan jumlah responden sebanyak 40 sampel. Secara garis besar Kota Makassar merupakan kota metropolitan terbesar di kawasan Indonesia Timur dan pada masa lalu pernah menjadi ibu kota Negara Indonesia Timur dan Provinsi Sulawesi dengan luas wilayah 199,3 km². Adapun jumlah penduduk di kecamatan Mamajang, adalah sebanyak sebanyak 64.646 jiwa berdasarkan data per-2019.

Dari beberapa banyaknya salon yang berada di Kecamatan Mamajang, terdapat 7 salon yang bersedia untuk dilakukan penelitian dan masuk ke dalam kriteria Inklusi dan kriteria Eksklusi dalam penelitian ini.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Adapun umur responden pada karyawan salon di Kecamatan Mamajang di Kota Makassar dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 5.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur
pada Pekerja Salon Di Kecamatan Mamajang
Kota Makassar Tahun 2023

No.	Umur	n	(%)
1	16 - 25	9	22,5
2	26 - 35	28	70
3.	36 - 45	3	7,5
Total		40	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.1, maka dapat dilihat bahwa umur responden 17-25 Tahun sebanyak 9 orang dengan presentase sebesar (22,5%), umur responden 26-35 Tahun sebanyak 28 orang dengan presentase sebesar (70,0%), sedangkan umur responden 36-45 Tahun_sebanyak 3 orang dengan presntase sebesar (7,5%).

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Adapun pendidikan responden pada karyawan salon di Kecamatan Mamajang di Kota Makassar dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 5.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Pekerja Salon Di Kecamatan Mamajang Kota Makassar Tahun 2023

No.	Tingkat Pendidikan	n	(%)
1	SMA/SMK	38	95
2	D3/S1	2	5
Total		40	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.2, maka dapat dilihat bahwa tingkat Pendidikan responden SMA/SMK sebanyak 38 orang dengan presentase sebesar (95,0%), sedangkan tingkat pendidikan responden D3/S1 sebanyak 2 orang dengan presentase sebesar (5,0%).

b. Variabel yang diteliti

1) Dermatitis Kontak

Tabel 5.3
Distribusi Responden Berdasarkan Dermatitis Kontak pada Pekerja Salon Di Kecamatan Mamajang Kota Makassar Tahun 2023

Dermatitis Kontak	n	(%)
Dermatitis	36	90,0
Tidak Dermatitis	4	10,0
Total	40	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan dermatitis kontak yang dermatitis sebanyak 36 orang responden dengan presentase sebesar (90.0%), Sedangkan yang tidak dermatitis sebanyak 4 orang responden dengan presentase sebesar (10,0%).

2) Masa Kerja

Tabel 5.4
Distribusi Responden Berdasarkan Dermatitis Kontak
pada Pekerja Salon Di Kecamatan Mamajang
Kota Makassar Tahun 2023

Masa Kerja	n	(%)
Baru	4	10
Lama	36	90
Total	40	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan masa kerja yang baru sebanyak 4 orang responden dengan presentase sebesar (10,0%), sedangkan yang lama sebanyak 36 orang responden dengan presentase sebesar (90,0%).

3) Lama Kontak

Tabel 5.5
Distribusi Responden Berdasarkan Lama Kontak
pada Pekerja Salon Di Kecamatan Mamajang
Kota Makassar Tahun 2023

Lama Kontak	n	(%)
Rentan	37	92,5
Tidak Rentan	3	7,5
Total	40	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan lama kontak yang rentan 37 orang responden dengan presentase sebesar (92,5%), sedangkan yang tidak rentan sebanyak 3 orang responden dengan presentase sebesar (7,5%).

4) *Personal Hygiene*

Tabel 5.6
Distribusi Responden Berdasarkan *Personal Hygiene*
pada Pekerja Salon Di Kecamatan Mamajang
Kota Makassar Tahun 2023

<i>Personal Hygiene</i>	n	(%)
Baik	39	97,5
Buruk	1	2,5
Total	40	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan *personal hygiene* yang baik sebanyak 39 orang responden dengan presentase sebesar (97,5%), sedangkan yang buruk sebanyak 1 orang responden dengan presentase sebesar (2,5%).

5) Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Tabel 5.7
Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan APD
pada Pekerja Salon Di Kecamatan Mamajang
Kota Makassar Tahun 2023

Penggunaan Alat Pelindung Diri	n	(%)
Menggunakan APD	24	60
Tidak Menggunakan APD	16	40
Total	40	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan penggunaan alat pelindung diri yang menggunakan APD sebanyak 24 orang responden dengan presentase sebesar (60%), sedangkan yang tidak menggunakan APD sebanyak 16 orang responden dengan presentase sebesar (40%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara variable independen dan variable dependen.

a. Hubungan Masa Kerja Dengan Kejadian Dermatitis Kontak

Tabel 5.8
Hubungan antara Masa Kerja dengan Dermatitis Kontak pada Pekerja Salon Kecamatan Mamajang Kota Makassar Tahun 2023

Masa Kerja	Dermatitis Kontak				Total		P (Value)
	Dermatitis		Tidak Dermatitis				
	n	%	n	%	n	%	
Lama	34	94,4	2	5,6	36	100	0,043
Baru	2	50	2	50	4	100	
jumlah	36	90	4	10	40	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa masa kerja yang lama dengan dermatitis kontak kategori dermatitis sebanyak 34 orang responden dengan presentase sebesar (94,4%) dan tidak dermatitis sebanyak 2 orang responden dengan presentase sebesar (5,6%). Sedangkan, masa kerja

yang baru dengan dermatitis kontak kategori dermatitis sebanyak 2 orang responden dengan presentase sebesar (50,0%) dan tidak dermatitis sebanyak 2 orang responden dengan presentase sebesar (50,0%).

Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $p=0,043<0,05$ yang berarti ada hubungan masa kerja dengan dermatitis kontak pada pekerja salon Kecamatan Mamajang Kota Makassar Tahun 2023.

b. Hubungan Lama Kontak Dengan Kejadian Dermatitis Kontak

Tabel 5.9
Hubungan antara Lama Kontak dengan Dermatitis Kontak pada Pekerja Salon Kecamatan Mamajang Kota Makassar Tahun 2023

Lama Kontak	Dermatitis Kontak				Total		P (Value)
	Dermatitis		Tidak Dermatitis				
	n	%	n	%	N	%	
Rentan	35	94,6	2	5,4	37	100	0,022
Tidak Rentan	1	33,3	2	66,7	3	100	
jumlah	36	90	4	10	40	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa lama kontak yang rentan dengan dermatitis kontak kategori dermatitis sebanyak 35 orang responden dengan presentase sebesar (94,6%) dan tidak dermatitis sebanyak 2 orang responden dengan presentase sebesar (5,4%). Sedangkan, lama kontak yang tidak rentan dengan dermatitis kontak kategori dermatitis sebanyak 1 orang responden dengan presentase sebesar

(33,3%) dan tidak dermatitis sebanyak 2 orang responden dengan presentase sebesar (66,7%).

Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $p=0,022<0,05$ yang berarti ada hubungan lama kontak dengan dermatitis kontak pada pekerja salon Kecamatan Mamajang Kota Makassar Tahun 2023.

c. Hubungan *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Dermatitis Kontak

Tabel 5.10
Hubungan antara *Personal Hygiene* dengan Dermatitis Kontak pada Pekerja Salon Kecamatan Mamajang Kota Makassar Tahun 2023

<i>Personal Hygiene</i>	Dermatitis Kontak				Total		P (Value)
	Dermatitis		Tidak Dermatitis				
	n	%	n	%	n	%	
Buruk	1	100	0	0	1	100	1,00
Baik	35	89,7	4	10,3	39	100	
jumlah	36	90	4	10	40	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.10 menunjukkan bahwa *personal hygiene* yang buruk dengan dermatitis kontak kategori dermatitis sebanyak 1 orang responden dengan presentase sebesar (100%) dan tidak dermatitis sebanyak 0 orang responden dengan presentase sebesar (0,0%). Sedangkan, *personal hygiene* yang baik dengan dermatitis kontak kategori dermatitis sebanyak 35 orang responden dengan presentase sebesar (89,7%) dan tidak dermatitis sebanyak 4 orang responden dengan presentase sebesar (10,3%).

Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $p=1,000>0,05$ yang berarti tidak ada hubungan *personal hygiene* dengan dermatitis kontak pada pekerja salon Kecamatan Mamajang Kota Makassar Tahun 2023.

- d. Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kejadian Dermatitis Kontak

Tabel 5.11
Hubungan antara Penggunaan APD dengan Dermatitis Kontak pada Pekerja Salon Kecamatan Mamajang Kota Makassar Tahun 2023

Penggunaan APD	Dermatitis Kontak				Total		P (Value)
	Dermatitis		Tidak Dermatitis				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Menggunakan APD	15	93,8	1	6,3	16	100	0,638
Menggunakan APD	21	87,5	3	12,5	24	100	
jumlah	36	90,0	4	10	40	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5.11 menunjukkan bahwa penggunaan APD yang tidak menggunakan APD dengan dermatitis kontak kategori dermatitis sebanyak 15 orang responden dengan presentase sebesar (93,8%) dan tidak dermatitis sebanyak 1 orang responden dengan presentase sebesar (6,3%). Sedangkan, penggunaan APD yang menggunakan APD dengan dermatitis kontak kategori dermatitis sebanyak 21 orang responden dengan presentase sebesar (87,5%) dan tidak

dermatitis sebanyak 3 orang responden dengan presentase sebesar (12,5%).

Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $p=0,638>0,05$ yang berarti tidak ada hubungan penggunaan APD dengan dermatitis kontak pada pekerja salon Kecamatan Mamajang Kota Makassar Tahun 2023.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka dalam pembahasan ini akan dijelaskan sesuai tujuan penelitian yaitu Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dermatitis Kontak pada Pekerja Salon di Kecamatan Mamajang Kota Makassar Tahun 2023.

1. Hubungan Masa Kerja dengan Kejadian Dermatitis Kontak

Masa kerja dalam penelitian ini adalah lamanya tenaga kerja bekerja di suatu tempat. Masa kerja dapat memberikan dampak positif maupun negative terhadap kinerja seseorang. Dampak positif pada kinerja seseorang adalah bertambahnya pengalaman karena dengan bertambahnya masa kerja maka pengalaman akan semakin bertambah. Sedangkan dampak negatif dari masa kerja apabila masa kerja lebih lama dapat menimbulkan risiko penyakit (Rachma Akhsani, 2021).

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* lebih kecil dari 0,05 ($0,043<0,05$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang

signifikan antara masa kerja dengan kejadian dermatitis pada pekerja salon di Kecamatan Mamajang di Kota Makassar Tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian pekerja salon yang memiliki masa kerja lama dan tidak mengalami resistensi terhadap bahan kimia dapat mengalami dermatitis kontak. Semakin lama seseorang dalam bekerja maka semakin banyak pula telah terpapar bahaya yang ditimbulkan oleh lingkungan kerjanya. Semakin lama pekerja salon bekerja di salon maka tenaga kerja akan semakin sering terpapar bahan-bahan aktif kimia yang terdapat didalam produk-produk perawatan salon seperti shampoo, pewarna rambut, bahan rebonding dan lainnya.

Semakin lama seseorang bekerja maka semakin bertambah pula usia. Bertambahnya usia dapat menyebabkan kulit mengalami degenerasi sehingga sukar mengalami *reversible*. Masa kerja yang lama terlihat dari tabel 5.1, pekerja dengan masa kerja >5 tahun sebanyak 36 orang (90%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Mutiara (2019), yang menunjukkan bahwa nilai *p value* $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan terdapat hubungan antara masa kerja dengan dermatitis kontak. Pekerja dengan masa kerja yang lebih lama, cenderung memiliki frekuensi kontak dan lama kontak yang lebih sering, dibanding dengan pekerja yang baru. Hal ini menunjukkan,

semakin sering pekerja mengalami kontak dengan bahan kimia, maka semakin tinggi kesempatan untuk mengalami dermatitis kontak, serta meningkatkan keparahan penyakitnya.

Menurut teori Cohen (1999), bahwa kulit manusia mengalami degenerasi seiring bertambahnya usia. Sehingga kulit kehilangan lapisan lemak di atasnya dan menjadi lebih kering. Kekeringan pada kulit ini, memudahkan bahan kimia untuk menginfeksi kulit, sehingga kulit lebih mudah terkena dermatitis. Hal tersebut menyebabkan pekerja dengan masa kerja yang lama, memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap dermatitis kontak dibanding dengan pekerja yang baru.

Faktor masa kerja juga mendukung pendapat bahwa dengan frekuensi paparan dan masa kerja yang lama, dapat lebih sering membuat banyak bahan yang mampu masuk ke kulit dan menimbulkan reaksi. Selain itu, kulit yang semakin sering terkena bahan kimia, menimbulkan kerusakan pada lapisan kulit yang ditimbulkan oleh paparan sebelumnya, belum sepenuhnya pulih sudah disusul paparan berikutnya, hal ini memudahkan untuk terjadinya dermatitis.

2. Hubungan Lama Kontak dengan Kejadian Dermatitis Kontak

Lama kontak merupakan jangka waktu pekerja berkontak dengan bahan kimia dalam hitungan jam/hari. Setiap pekerja memiliki lama kontak yang berbeda. Semakin lama kontak dengan

bahan kimia, maka peradangan atau iritasi kulit dapat terjadi sehingga menimbulkan kelainan kulit.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* lebih kecil dari 0,05 ($0,022 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama kontak dengan kejadian dermatitis pada pekerja salon di Kecamatan Mamajang di Kota Makassar, yang disebabkan oleh bahan salon.

Berdasarkan hasil penelitian, kontak langsung dengan bahan kimia merupakan penyebab terbesar pada kejadian dermatitis kontak akibat kerja. Pekerja salon selalu melakukan kontak langsung dengan bahan kimia. Bahan kimia tersebut terdapat didalam sampo, conditioner, bahan rebonding, pewarna rambut dan lainnya. Bahan-bahan kimia tersebut berpotensi untuk menimbulkan dermatitis. Kontak dengan bahan kimia yang bersifat iritan dan allergen secara terus menerus, akan menyebabkan kulit pekerja mengalami kerentanan, mulai dari tahap ringan sampai tahap berat.

Berdasarkan teori Gilles, *et all* (1990), faktor langsung yang menyebabkan dermatitis kontak adalah bahan kimia dan lama kontak. Lama kontak dengan bahan kimia akan mempengaruhi keluhan kelainan kulit, karena semakin lama kontak dengan bahan kimia maka akan semakin merusak sel kulit hingga kelapisan sel yang lebih dalam dan risiko keluhan akan semakin tinggi. Selain itu,

kulit yang semakin sering terkena bahan kimia, menimbulkan kerusakan pada lapisan kulit yang ditimbulkan oleh paparan sebelumnya, belum sepenuhnya pulih sudah disusul paparan berikutnya, hal ini memudahkan untuk terjadinya dermatitis.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Almaida (2022), yang menunjukkan bahwa nilai *pvalue* $0,019 < 0,05$ yang menunjukkan terdapat hubungan antara lama kontak dengan dermatitis kontak. Pekerja yang bekerja dengan lama kontak ≥ 4 jam memiliki risiko terjadinya peradangan atau iritasi kulit sehingga akan menimbulkan kelainan kulit. Pekerja berkontak dengan bahan kimia (detergen) saat melakukan proses pekerjaannya dan tidak menggunakan APD. Lama waktu kontak dengan bahan kimia (detergen) menyebabkan bahan kimia tersebut akan tertinggal lebih lama pada kulit.

3. Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Dermatitis Kontak

Personal hygiene merupakan kebersihan perorangan pekerja guna mencegah penyebaran kuman dan penyakit, kulit, mengurangi paparan pada bahan kimia dan kontaminasi, melakukan pencegahan alergi kulit, kondisi kulit dan sensitifitas terhadap bahan kimia.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* lebih besar dari 0,05 ($1,000 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang

signifikan antara kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian dermatitis pada pekerja salon di Kecamatan Mamajang di Kota Makassar. Pekerja salon memiliki personal hygiene yang baik hal ini menunjukkan bahwa faktor *personal hygiene* tidak memiliki hubungan dengan kejadian dermatitis kontak pada pekerja salon di Kecamatan Mamajang Kota Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan peneliti *personal hygiene* yang diterapkan oleh pekerja sangat baik. Pekerja memiliki kesadaran untuk menjaga dan merawat kebersihan dirinya masing-masing. Dikarenakan sebelum dan setelah melakukan pekerjaan, pekerja salon selalu terlihat mencuci tangan.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa terdapat 35 responden dengan presentase sebesar (89,7%) memiliki personal hygiene yang baik tetapi menderita dermatitis. Pada akhirnya faktor yang menyebabkan dermatitis pada pekerja adalah faktor lain seperti lama kontak dan tingginya bahan kimia yang terkandung didalam bahan-bahan yang terdapat disalon seperti sampo, conditioner, pewarna rambut, bahan rebonding dan lainnya.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arianti (2022), hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* diperoleh nilai p value $0,022 > 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara personal hygiene dengan kejadian dermatitis kontak iritan pada karyawan pencucian

mobil di Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, setelah bekerja responden hanya melakukan cuci tangan dan tidak mandi. Kebiasaan yang dilakukan oleh pekerja akan berdampak bagi kulit karena bersentuhan dengan sabun cuci dan debu yang menempel pada tubuh dalam jangka waktu yang lama.

Berdasarkan hasil penelitian, pekerja memiliki tingkat pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku kesehatan pekerja di lingkungan kerja yaitu kesadaran untuk membersihkan diri setelah melakukan pekerjaan sehingga mengurangi potensi menempelnya bahan-bahan penyebab dermatitis kontak pada kulit dan menurunkan tingkat kejadian dermatitis pada pekerja. Pada akhirnya faktor penyebab terjadinya dermatitis pada pekerja salon adalah lama kontak serta bahan kimia yang merupakan variabel yang tidak diteliti, konsentrasi bahan kimia yang rendah maupun tinggi yang sering berkontak langsung dengan kulit sehingga kulit mengalami kerusakan.

4. Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kejadian Dermatitis Kontak

Alat pelindung diri yang dimaksud dipenelitian ini adalah alat pelindung tangan. Alat pelindung tangan digunakan untuk melindungi tangan dan bagian lainnya dari benda tajam atau

goresan, bahan kimia, benda panas dan dingin dan kontak dengan arus listrik.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* lebih besar dari 0,05 ($0,638 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara alat pelindung diri dengan kejadian dermatitis pada pekerja salon di Kecamatan Mamajang di Kota Makassar, yang disebabkan oleh bahan salon.

Berdasarkan hasil penelitian, hal ini disebabkan sebagian besar pekerja menggunakan sarung tangan ketika melakukan kontak langsung dengan bahan kimia seperti pada saat pewarnaan rambut dan rebonding. Namun pekerja terlihat tidak menggunakan sarung tangan saat melakukan creambath dan pemakaian vitamin. Pada akhirnya faktor yang mempengaruhi dermatitis kontak pada pekerja salon adalah faktor lain seperti lama kontak dan masa kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pekerja salon, sarung tangan disalon sudah tersedia, ada sebagian pekerja menggunakan sarung tangan dan adapula pekerja yang tidak menggunakan sarung tangan. Alasan pekerja tidak menggunakan sarung tangan yaitu pekerja merasa kurang cekatan dalam melakukan pekerjaannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Indrawan (2014), dari hasil uji statistik, didapatkan nilai signifikansi $p = 0,369$ ($p >$

0,05), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara penggunaan sarung tangan dengan kejadian dermatitis kontak iritan pada pekerja bagian premix di PT. X Cirebon. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti pekerja kurang berhati-hati ketika bekerja, sehingga sarung tangan dapat sobek atau cacat, atau penggunaan sarung tangan yang sudah longgar akan tetapi masih dipakai, penggunaan sarung tangan yang seharusnya sekali pakai akan tetapi dipakai berulang karena belum rusak, dan ada juga yang hanya menggunakan sarung tangan di bagian tangan kanan saja.

Menurut Suma'mur (2009), alat pelindung diri adalah suatu alat untuk melindungi diri atau tubuh dari bahaya-bahaya kecelakaan kerja. Namun secara teknis diakui bahwa alat pelindung diri tidak sempurna untuk melindungi tubuh akan tetapi dapat mengurangi tingkat keparahan pada kecelakaan yang terjadi. Peralatan pelindung tidak menghilangkan ataupun mengurangi bahaya yang ada. Peralatan ini hanya mengurangi jumlah kontak dengan bahaya dengan cara penempatan penghalang antara tenaga kerja dengan bahaya.

Kesesuaian APD juga perlu untuk diperhatikan. APD yang baik seharusnya dapat mengurangi potensi pekerja untuk terkena dermatitis kontak. Jika pekerja masih merasakan adanya kontak dengan bahan kimia walaupun telah mengenakan APD, hal ini

menunjukkan bahwa APD yang digunakan tidak sesuai untuk melindungi kulit dari material bahan kimia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Audina (2017), Dari hasil analisis data, maka didapatkan sekitar 56,1% pekerja salon sudah menggunakan alat pelindung diri, namun kebanyakan dari mereka tidak secara rutin menggunakan alat pelindung diri berupa sarung tangan setiap terpapar bahan kimia. Hasil analisis data menunjukkan bahwa sebanyak 11 dari 23 pekerja salon yang menggunakan alat pelindung diri terdiagnosis dermatitis kontak akibat kerja. Dari data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat pelindung diri bukan merupakan faktor penyebab terjadinya dermatitis kontak akibat kerja.. Dari hasil tersebut menunjukkan perbedaan statistic tidak bermakna dengan nilai p sebesar 0,228 ($p > 0,05$).